

POLA PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR BERSIH OLEH MASYARAKAT SEBAGAI ANTISIPASI DAMPAK SALINISASI DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN JEPARA (STUDI KASUS KELURAHAN BULU, KELURAHAN KAUMAN, KELURAHAN JOBOKUTO DAN KELURAHAN UJUNGBATU)

Rahajeng Pramushinto¹ dan Samsul Ma'rif²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : Ajeng_00@yahoo.com

Abstrak: Perubahan iklim telah menjadi fenomena umum yang kian lama menjadi ancaman bagi keberlangsungan lingkungan hidup atau hidup masyarakat (Lapan, 2009). Salah satu akibat dari perubahan iklim di wilayah pesisir yang menjadi permasalahan adalah peningkatan salinitas (meningkatnya kadar garam pada air-air tanah). Salinisasi juga terjadi di Kelurahan Bulu, Kelurahan Kauman, Kelurahan Jobokuto dan Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara yang mengakibatkan jumlah air bersih di kawasan ini semakin berkurang disisi lain terdapat keterbatasan kemampuan masyarakat secara ekonomi sehingga semakin mempersulit akses terhadap air bersih. Atas dasar permasalahan tersebut maka muncul research questions: "Bagaimana pola pemanfaatan sumber daya air bersih oleh masyarakat sebagai antisipasi dampak salinisasi di wilayah pesisir Kecamatan Jepara?". Mengacu pada research question tersebut kemudian dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji pola pemanfaatan sumber daya air bersih oleh masyarakat sebagai antisipasi dampak salinisasi di wilayah pesisir Kecamatan Jepara dengan aspek fisik, aspek lingkungan dan aspek masyarakat sebagai landasan dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan tahap-tahap analisis meliputi (1) analisis jenis penggunaan dan tipe pemanfaatan sumber daya air wilayah pesisir Kecamatan Jepara, (2) Analisis dampak negatif salinisasi terhadap sumberdaya air, (3) Analisis upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih, (4) Analisis alternatif sumber air bersih di wilayah studi, dan (5) Analisis pola pemanfaatan sumber daya air wilayah pesisir. Dari tahapan analisis tersebut ditemukan hasil bahwa terdapat tiga pola pemanfaatan sumber daya air bersih yaitu pola pemanfaatan dengan kondisi kebutuhan air bersih tercukupi, pola pemanfaatan dengan kondisi kebutuhan air bersih tercukupi dengan syarat dan pola pemanfaatan dengan kondisi kebutuhan air bersih belum tercukupi dimana pada masing-masing pola pemanfaatan memiliki upaya dan alternatif dalam mencukupi kebutuhan air bersih. Upaya yang dilakukan antara lain efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan, pengendalian air tanah berlebih dan upaya konservasi sumber air, sedangkan alternatif yang dapat dilakukan antara lain dengan penggunaan teknologi reverse osmosis, distilator surya dan pemanenan air hujan.

Kata Kunci: *Wilayah Pesisir, Salinisasi, Air bersih, Pola Pemanfaatan*

Abstract: Climate change has become an increasingly common phenomenon long been a threat to the survival of the environment or public life (Lapan, 2009). One of the consequences of climate change in coastal areas is the increase in salinity (increased salinity in the water-soil water). Based on the results of field observations, Bulu Village, Village Kauman, Village and Village Ujungbatu Jobokuto Jepara district suffered salinization resulting amount of water in the region of diminishing returns, on the other side there are limitations in the economy ability to more difficult access to clean water. Based on that problems is emerging research questions: "How does the pattern of utilization clean water resources by the community as the anticipations of the salinization impact in the Jepara coastal area. Referring to the research question, then conducted research with the aim to examine patterns of resource use by the public water supply in anticipation of the impact of salinization in coastal areas Jepara district with physical aspects, environmental aspects and the society aspects as a basic in the research. Research conducted by the stages of analysis include (1) analysis of the type of use

and type of utilization of water resources of coastal areas Jepara district, (2) analysis of the negative effects of salinization on water resources, (3) Analysis of community efforts to meet the needs of clean water, (4) Analysis of alternative sources of clean water in the study area, and (5) analysis of the pattern of utilization of water resources of coastal areas. From the results of the analysis stage is found that there are three patterns of utilization of water resources of the pattern of utilization of the water needs fulfilled the conditions, use patterns with clean water needs fulfilled conditions to the terms and conditions of use patterns with clean water requirements have not been fulfilled at which each use patterns have efforts and alternatives to meet the need of clean water. Efforts undertaken include efficiency and effectiveness in the use, control and excess soil water conservation water sources, while alternatif which can be implemented by the use of reverse osmosis technology, distilator solar and rainwater harvesting.

Keywords: Coastal Areas, salinization, clean water, Utilization Patterns

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah yang tergolong sering mengalami kesulitan untuk mengakses air bersih. Definisi wilayah pesisir menurut UU no 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Pengaruh perubahan di darat dan di laut tersebut kemudian mempengaruhi fenomena peningkatan salinitas (bercampurnya air tanah dengan kadar garam air laut) yang mengancam ketersediaan sumber daya air khususnya air bersih di wilayah pesisir karena meskipun wilayah pesisir merupakan daerah sumber air, akan tetapi hanya sebagian kecil air tanah dan air permukaan yang dapat dimanfaatkan. Akibatnya masyarakat pesisir terancam untuk tidak dapat mendapatkan air bersih yang disisi lain kebutuhan terhadap air oleh masyarakat semakin hari semakin meningkat. Pengambilan air bersih dapat dilakukan dengan beberapa alternatif yaitu dengan pengambilan air langsung dari dalam tanah, permukaan tanah maupun dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Namun, untuk masyarakat pesisir yang sebagian besar adalah MBR yang tinggal di permukiman kumuh, alternatif tersebut terkadang dirasa sulit untuk diperoleh mengingat dari kondisi perekonomian yang mereka miliki.

Kelurahan Bulu, Kelurahan Kauman, Kelurahan Jobokuto dan Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara terletak di pesisir pantai

Utara Jawa sebenarnya sebagian telah terlayani penyediaan air bersih oleh PDAM, hanya saja dalam pendistribusian airnya mengalami kemacetan dan terkadang air memiliki kualitas yang tidak cukup baik terutama untuk keperluan konsumsi. Untuk itu, pada awalnya masyarakat Kawasan Bulu mengupayakan alternatif untuk memperoleh air bersih yakni dengan pengambilan air langsung dari tanah melalui sumur bor ataupun sumur galian, namun saat ini akibat salinitas sumur bor dan sumur galian menjadi payau atau asin, sehingga seringkali tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Selain itu minimnya pendapatan masyarakat mengakibatkan keterbatasan terhadap mereka untuk terus menerus membeli air untuk keperluan konsumsi. Atas dasar permasalahan tersebut maka muncul *research question* “**Bagaimana pola pemanfaatan sumber daya air bersih oleh masyarakat sebagai antisipasi dampak salinisasi di wilayah pesisir Kecamatan Jepara**”. Jawaban dari pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola pemanfaatan sumberdaya air khususnya air bersih di wilayah pesisir yang mengalami salinisasi dengan kondisi masyarakat yang dihadapkan pada keterbatasan terhadap akses air bersih. Dalam penelitian ini, pola pemanfaatan yang dimaksud adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memperoleh sumber daya air bersih.



Sumber :olah data google earth 2010, 2013

GAMBAR 1
CITRA WILAYAH STUDI

KAJIAN LITERATUR

Menurut (DJCK Dep.PU, 2000) Permintaan akan air semakin hari semakin meningkat namun pada kenyataannya distribusi air bersih yang ada tidak merata. Dalam penggunaan air untuk kebutuhan sehari-hari umumnya terkendala dengan kelayakan daripada air itu sendiri dimana kelayakan air ditentukan oleh kualitasnya yang baik dan kuantitasnya yang cukup. Kodoatie, 2003 mengutarakan bahwa dalam penyediaan air bersih, tidak terlepas dari adanya sistem infrastruktur yang menunjang dalam proses penyediaan tersebut. Adapun infrastruktur sektor air bersih, pada prinsipnya diutamakan bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap air bersih, terutama pada daerah-daerah rawan air, permukiman kumuh, nelayan dan daerah tertinggal.

Wilayah pesisir yang merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan merupakan wilayah yang paling rentan terhadap adanya perubahan iklim dimana golongan yang paling merasakan dampak dari perubahan iklim ini adalah masyarakat miskin yang tinggal di pesisir. Permasalahan lingkungan akibat perubahan iklim wilayah pesisir salah satunya adalah salinitas lahan yang terjadi di wilayah pantai, intrusi air asin ke daratan dan akuifer pantai. Menurut Kamus Penataan Ruang, 2009 Salinitas adalah keberadaan garam laut dalam tanah atau

perairan. Salinitas merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan adanya peningkatan kadar garam yang berbeda seperti *natrium klorida*, *magnesium*, *kalsium sulfat* dan *bikarbonat* dalam tanah dan air.

Menurut Lapan (2009) mengenai permasalahan wilayah pesisir bahwa ada 3 sektor yang akan terkena dampak dari permasalahan tersebut yaitu sektor pengairan, ekosistem air dan perumahan namun ada dua sektor saja yang mengalami dampak langsung yaitu sektor pengairan dan ekosistem air juga berdampak pada ketersediaan sumber air bersih yang merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat pesisir

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Konsep pendekatan penelitian kuantitatif merupakan kerangka acuan peneliti dalam desain instrumen penelitian, konsep tersebut dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti (Bungin, 2004). Penelitian memerlukan data sebagai materi untuk melakukan analisis dimana jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif serta jika diperlukan terdapat jenis data kualitatif yang dikuantifikasi yang diperoleh baik secara langsung melalui observasi lapangan,

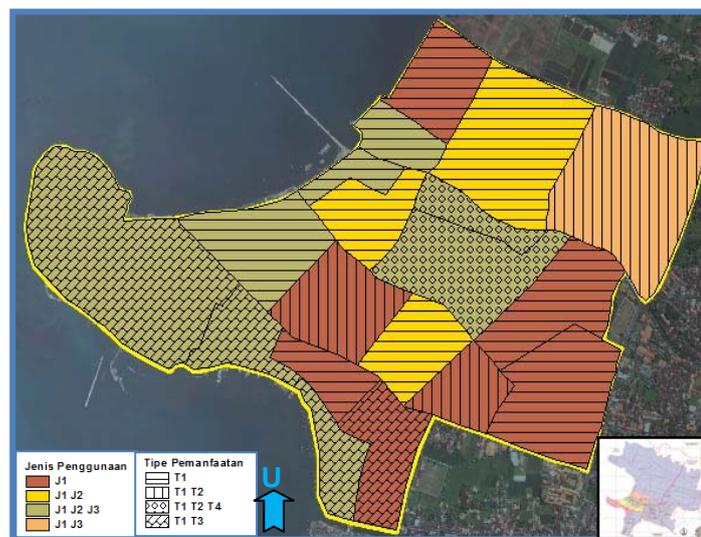
kuesioner dan wawancara dengan stakeholder maupun yang diperoleh dari survey instansional. Sample yang digunakan untuk kuesioner yakni sebanyak 100 sampel yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik *simple random sampling* dari 3.812 jumlah rumah di wilayah studi dengan asumsi bahwa jenis penggunaan dan tipe pemanfaatan pada satu rumah adalah sama.

Dengan menggunakan data, teori dan elemen-elemen lainnya yang menunjang kemudian dilakukan analisis dengan tahapan (1) Analisis jenis penggunaan dan tipe pemanfaatan sumber daya air wilayah pesisir kecamatan jepara (2) Analisis dampak salinisasi terhadap sumber daya air (3) Analisis upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih (4) Analisis alternatif sumber air bersih wilayah studi (5) Analisis pola pemanfaatan sumber daya air bersih wilayah pesisir

TEMUAN STUDI

(1) Analisis Jenis Penggunaan dan Tipe Pemanfaatan Sumber Daya Air Bersih

Ketidakseimbangan antara *demand* yang lebih besar tidak diimbangi dengan adanya *supply* air yang tersedia seringkali menjadi permasalahan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan air bersih. Di wilayah studi, *demand* ditunjukkan dengan jenis penggunaan sumber daya air yang merupakan kegiatan-kegiatan masyarakat yang memerlukan air dalam artian bahwa semakin banyak jenis penggunaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan airnya atau permintaan airnya (*demand*), sedangkan *supply* ditunjukkan dengan tipe pemanfaatan sebagai ketersediaan jaringan prasarana yang ada memenuhi *demand*.



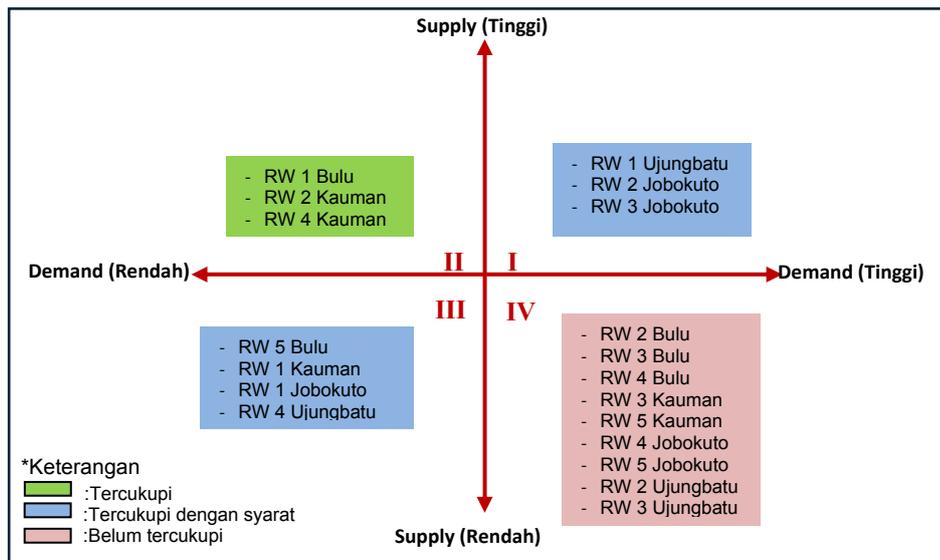
Sumber: olah data citra google earth 2010, 2013

GAMBAR 2

PETA OVERLAY JENIS PENGGUNAAN DAN TIPE PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR BERSIH WILAYAH STUDI

Dari gambar diatas diketahui bahwa tipe pemanfaatan yang digunakan adalah dengan melalui PDAM dan sumur-sumur (galian/bor). Namun seperti yang dinyatakan oleh Sinulingga, 1999 dimana disebutkan bahwa air sumur dangkal/ galian dianggap belum memenuhi syarat untuk diminum karena mudah tercemar. Di wilayah studi air sumur

sudah tidak layak untuk digunakan karena pencemaran dan bakteri E.Coli serta akibat salinisasi yang membuat air tanah menjadi asin. Hasil analisis yang bersumber dari jenis penggunaan (*demand*) dan tipe pemanfaatan (*supply*) sumber daya air di wilayah studi, maka diperoleh diagram pemenuhan kebutuhan air masyarakat sebagai berikut:



Sumber: Hasil analisis penyusun, 2013

GAMBAR 3
DIAGRAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR WILAYAH STUDI

(2) Analisis Dampak Negatif Salinisasi Terhadap Sumber Air Daya Bersih Kecamatan Jepara

Menurut Lapan (2009) mengenai permasalahan wilayah pesisir terkait dengan salinitas bahwa ada dua sektor saja yang mengalami dampak langsung dari salinitas yaitu sektor ekosistem air dan pengairan.

Namun secara tidak langsung, bahwa dampak salinitas juga mempengaruhi sektor perumahan khususnya memperburuk kondisi perumahan, kondisi air dan kualitas air bersih yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam perumahan tersebut. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan dan analisis diperoleh kriteria pembobotan sebagai berikut:

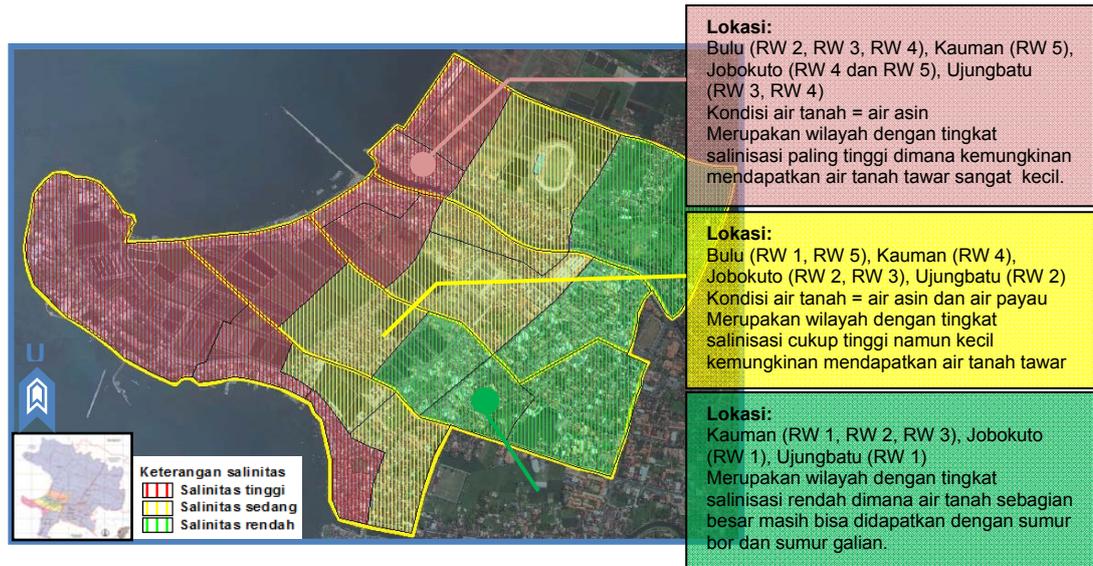
TABEL 1
RANGE PENILAIAN SALINITAS WILAYAH STUDI

SKOR	Fisik Air Tanah			Fisik Prasarana			Fisik Sumur
	Rasa	Bau	Warna	Bangunan	Jalan	Pipa PDAM	
1	Payau	Tidak	Tidak	Rusak ringan	Rusak ringan	Rusak ringan	Masih memungkinkan
2	Payau dan cenderung Asin	Sedikit	Sedikit	Rusak sedang	Rusak sedang	Rusak sedang	Cukup memungkinkan
3	Asin	Berbau	Berwarna	Rusak berat	Rusak berat	Rusak berat	Tidak memungkinkan

Sumber: hasil analisis penyusun, 2013

dari tabel tersebut maka akan diketahui besaran salinitas yang terjadi berdasarkan kondisi-kondisi fisik lokasi yang diperoleh

melalui pembobotan lokasi-lokasi yang terkena dampak salinisasi di wilayah studi dapat digambarkan dengan gambar berikut:

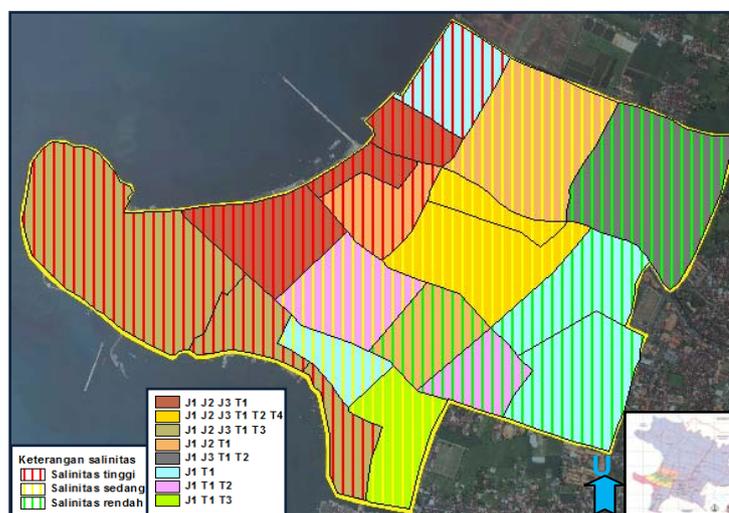


Sumber: Hasil analisis penyusun, 2013

GAMBAR 4
PETA ANALISIS DAMPAK SALINISASI TERHADAP SUMBER DAYA AIR

Salinitas tinggi terdapat di lokasi-lokasi yang dekat atau berbatasan secara langsung dengan bibir pantai dimana dampak salinisasi ini justru harus dihadapi oleh masyarakat dengan golongan ekonomi yang mayoritas rendah dengan kebutuhan air yang lebih tinggi

dalam kegiatannya jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal dengan lokasi yang lebih jauh dari bibir pantai. Terkait dengan jenis penggunaan dan tipe pemanfaatan, maka tingkat salinisasi di wilayah studi dapat dilihat melalui gambar berikut:



Sumber: hasil analisis penyusun, 2013

GAMBAR 5
PETA OVERLAY JENIS PENGGUNAAN DAN TIPE PEMANFAATAN TERHADAP TINGKAT SALINISASI WILAYAH STUDI

Salinisasi ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mengakses air bersih karena yang pada awalnya masyarakat menggunakan sumur-sumur bor maupun galian untuk

memperoleh air bersih yang saat ini keberadaan sumur-sumur tersebut sudah tidak dapat dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi sehingga masyarakat beralih dengan

menggunakan air bersih dari PDAM. Akan tetapi, meningkatnya salinitas juga merusak pipa-pipa PDAM dimana pipa PDAM yang mendistribusikan air kerumah-rumah menjadi berkarat dan mengalami korosi sehingga terkadang air yang mengalir ke rumah-rumah masyarakat seringkali bercampur dengan karat dan kualitasnya menjadi turun dibandingkan dengan kualitas air PDAM yang seharusnya. Keadaan yang demikian semakin mempersulit masyarakat untuk memperoleh air bersih.

(3) Analisis Upaya Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih

Air bersih dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti air bawah tanah, sungai, air permukaan, air hujan, dll. Namun, tidak semua air bersih yang terdapat di berbagai sumber dapat dipergunakan secara langsung melainkan perlu diolah terlebih dahulu, khususnya untuk keperluan konsumsi. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan ada atau tidaknya sumber air baku di wilayah studi beserta kualitasnya:

TABEL 2
ANALISIS SUMBER AIR BAKU DI WILAYAH STUDI

KELURAHAN	KETERA- NGAN	SUMBER AIR BAKU				
		MATA AIR	SUMUR DANGKAL	SUMUR DALAM	SUNGAI	DANAU
BULU	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
	Kualitas	Buruk	Buruk	Kemungkinan Buruk	-	-
KAUMAN	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
	Kualitas	Buruk	Buruk	Kemungkinan Buruk	-	-
JOBOKUTO	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak ada
	Kualitas	Buruk	Buruk	Kemungkinan Buruk	Buruk	-
UJUNGBATU	Ada/tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak ada
	Kualitas	Buruk	Buruk	Kemungkinan Buruk	Buruk	-

*Keterangan:
Kondisi buruk adalah dominasi kondisi sumber air baku adalah air payau atau air asin dimana tidak dapat dikonsumsi.
Kondisi kemungkinan buruk adalah karena sumur dalam (sumur bor kedalaman <80meter) masih mungkin untuk mendapatkan air tawar dengan prosentase kecil

Sumber: olah data dengan Program Pembangunan Prasarana Kota Terpadu perihal Pedoman Perencanaan dan Desain Teknis Sektor Air Bersih, 2013

Tabel tersebut menandakan bahwa sumber air khususnya air tanah di wilayah studi sudah tersalinisasi yang ditunjukkan dari buruknya kondisi sumber air baku di wilayah studi baik berupa air payau, air asin hingga air keruh. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa adanya keterbatasan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya air tanah. Sangat kecil kemungkinannya untuk mendapatkan air bersih dari sumber air baku yang dapat dikonsumsi terutama melalui sumur. Hal tersebut diperkuat menurut Badan Lingkungan Hidup (2012) Kualitas sumber air

bersih masyarakat pesisir yang bersumber dari sumur bor maupun galian tidak layak untuk konsumsi dikarenakan kualitas air tersebut payau dan mengandung bakteri E.Coli. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masyarakat wilayah studi memiliki beberapa upaya yang mereka lakukan untuk memperoleh air dengan memanfaatkan keterbatasan sumber-sumber air yang dapat mereka temui di wilayah mereka.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah studi.

TABEL 3
UPAYA MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR
SEBAGAI AKIBAT SALINISASI

TERCUKUPI / BELUM	TINGKAT SALINITAS		
	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Tercukupi	-	Efisiensi dan efektifitas penggunaan dan pemanfaatan Pengendalian pengambilan air tanah berlebih Upaya konservasi sumber air	Efisiensi dan efektifitas penggunaan dan pemanfaatan Pengendalian pengambilan air tanah berlebih Upaya konservasi sumber air
Tercukupi dengan syarat	Efisiensi dan efektifitas penggunaan dan pemanfaatan Pengendalian pengambilan air tanah berlebih Upaya konservasi sumber air perbaikan pipa pendistribusian air dari PDAM	Efisiensi dan efektifitas penggunaan dan pemanfaatan Pengendalian pengambilan air tanah berlebih Upaya konservasi sumber air	Efisiensi dan efektifitas penggunaan dan pemanfaatan Pengendalian pengambilan air tanah berlebih Upaya konservasi sumber air
Belum tercukupi	Mengupayakan PDAM secara komunal untuk masyarakat kurang mampu Efisiensi dan efektifitas penggunaan dan pemanfaatan Upaya konservasi sumber air agar kualitas air tetap terjaga Mengupayakan alternatif lain dalam memperoleh air bersih misalnya: tadah hujan	Upaya konservasi sumber air agar kualitas air tetap terjaga lain dalam memperoleh air bersih misalnya: tadah hujan	Membuat sumur komunal Upaya konservasi sumber air agar kualitas air tetap terjaga Efisiensi dan efektifitas penggunaan dan pemanfaatan

Sumber: Analisis penyusun dan olah data hasil observasi lapangan dan wawancara (2013)

(4) Analisis Alternatif Sumber Air Bersih Wilayah Pesisir Kecamatan Jepara

Salinisasi di wilayah studi yang semakin lama semakin meningkat mengharuskan masyarakat untuk mencari alternatif lain untuk memperoleh air bersih namun adanya keterbatasan sumber-sumber air yang dapat menyediakan air bersih di wilayah studi mengakibatkan minimnya alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah menjadi kelompok yang paling merasakan dampak dari salinisasi terutama terhadap ketersediaan air bersih yang dapat mereka peroleh. Alternatif yang paling mudah untuk dilakukan dan tidak mengeluarkan biaya yang tinggi adalah dengan melalui pemanenan air hujan yang dapat dilakukan oleh masing-masing rumah tangga mengingat tidak semua masyarakat di wilayah studi merupakan golongan masyarakat yang mampu secara

ekonomi sehingga dapat mencari alternatif lain yang memerlukan biaya. Menurut Budi D. Sinulingga dalam (Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal, 1999) bahwa sumber-sumber air yang ada dapat dimanfaatkan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari salah satunya didapatkan dari air hujan. Disamping itu pemanenan atau penampungan air hujan juga dirasa perlu dilakukan dalam skala besar untuk persediaan air di musim kemarau atau untuk digunakan oleh masyarakat kurang mampu yang membutuhkan, untuk itu perlu dibangun waduk buatan atau kolam yang dapat menampung air hujan lebih banyak. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah dengan melalui penyediaan jaringan PDAM komunal, *reverse osmosis* dan *distilator* surya, hanya saja alternatif ini membutuhkan biaya dalam penyediaannya sehingga diperlukan adanya perhatian dan bantuan dari pemerintah.

TABEL 4
ALTERNATIF PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH
SEBAGAI AKIBAT SALINISASI

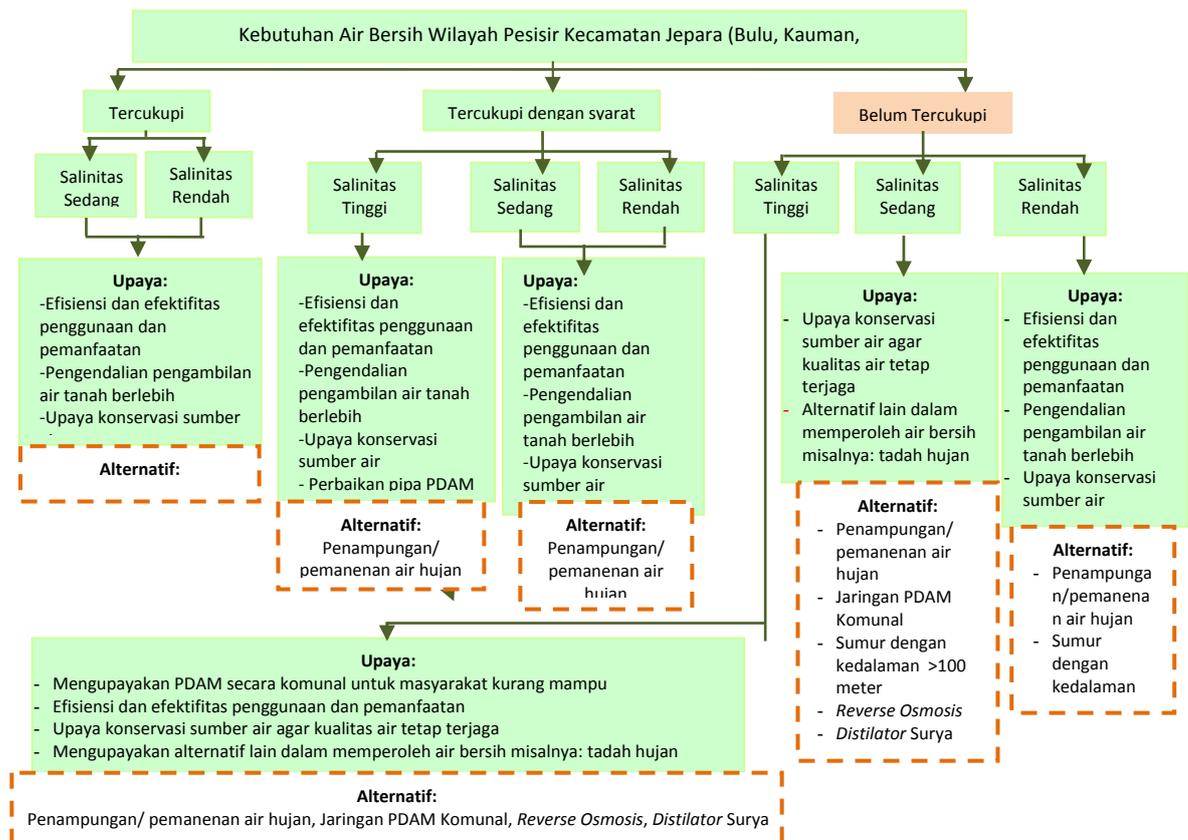
TERCUKUPI / BELUM	TINGKAT SALINITAS		
	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Tercukupi	-	-	-
Tercukupi dengan syarat	- Penampungan/ pemanenan air hujan	- Penampungan/ pemanenan air hujan	- Penampungan/ pemanenan air hujan
Belum tercukupi	- Penampungan/ pemanenan air hujan - Jaringan PDAM Komunal - <i>Reverse Osmosis</i> - <i>Distilator Surya</i>	- Penampungan/ pemanenan air hujan - Jaringan PDAM Komunal - Sumur dengan kedalaman >100 meter - <i>Reverse Osmosis</i> - <i>Distilator Surya</i>	- Penampungan/ pemanenan air hujan - Sumur dengan kedalaman >100 meter

Sumber: Hasil analisis penyusun, 2013

(5) Analisis Pola Pemanfaatan Sumber Daya Air Bersih di Wilayah Pesisir Kecamatan Jepara

Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum tercukupi dalam memperoleh air bersih dimana keadaan tersebut disebabkan karena

adanya salinisasi yang tinggi serta adanya keterbatasan sumber-sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan. Terkait hal tersebut maka terdapat upaya dan alternatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat memperoleh air dengan kualitas yang lebih baik dan kuantitas yang mencukupi



Sumber: hasil analisis penyusun, 2013

GAMBAR 6
POLA PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR BERSIH DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN JEPARA

KESIMPULAN

- Terdapat tiga pola pemanfaatan sumberdaya airbersih di wilayah studi yaitu:
 - Pola pemanfaatan dengan kondisi kebutuhan air tercukupi
 - Pola pemanfaatan dengan kondisi kebutuhan air bersih tercukupi dengan syarat
 - Pola pemanfaatan dengan kondisi kebutuhan airbersih belum tercukupi
- Bahwa pola pemanfaatan yang terdapat di wilayah studi memiliki upaya-upaya dan alternatif yang berbeda mengingat besaran salinisasi dan pemenuhan kebutuhan yang ada di tiap-tiap lokasi
- Tipe pemanfaatan yang dominan di wilayah studi adalah dengan memakai jaringan PDAM meskipun belum semua masyarakat dapat mengaksesnya, yaitu sebesar 85% (kuesioner) dari masyarakat wilayah studi yang memakai jaringan PDAM dan sisanya menggunakan sumur bor, sumur galian dan membeli.
- Salinisasi dengan tingkatan yang lebih tinggi mayoritas terjadi di wilayah yang berada dekat dengan pantai atau laut
- Akibat dari adanya peningkatan salinitas, saat ini tidak ada sumber air baku dengan kondisi baik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah studi

- Alternatif yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh air bersih yaitu dengan menggunakan teknologi reverse osmosis, distilator surya dan pemanenan air hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi D. Sinulingga. *Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. 1999.
- Bungin, M. Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group. 2004.
- Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jendral Cipta Karya. (2000). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Perkotaan*. Jakarta
- DPU (Departemen Pekerjaan Umum). 2009. *Kamus Penataan Ruang*. Ed 2. Departemen Pekerjaan Umum: Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- Kodoatie, Robert J. 2003. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lapan. 2009. Adaptasi dan Mitigasi. *Dirgantara-LAPAN*. [Online] Pusfatsatklm LAPAN, 2009. [Dikutip: 26 12 2011.] http://iklim.dirgantara-lapan.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=61&Itemid=41
- Lapan. 2009. Edukasi Perubahan Iklim. *Dirgantara-LAPAN*. [Online] Pusfatsatklm LAPAN, 2009.[Dikutip:26 12 2011.] http://iklim.dirgantara-lapan.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=79.